

Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Nurhaswinda^{1*}, Putri Hana Pebriana², Yesi Yusmita³, Raffly Henjilito⁴, Afriza Rahma Rani⁵
Rahmatul Husna⁶, Thalita Eklesia.R⁷

^{1*,2,3,5,6} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Indonesia

⁴Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: 1*nurhaswinda01@gmail.com

Abstract

From this community service activity, it can be concluded that the Dissemination of Independent Curriculum Learning was carried out to welcome the new school year, where the Pahlawan Elementary School is one of the schools that will implement the independent curriculum with independent changing choices. School principals and teachers in educational units who will implement the independent curriculum with independent changing choices must utilize the teaching tools available in the Independent curriculum learning. Dissemination activities were carried out with two materials, namely Differentiated Learning and Numeracy Literacy; presentation and discussion about Independent Curriculum Learning; as well as Follow-up Plans. In the presentation and discussion activities regarding Independent Curriculum Learning, the features and problems experienced by teachers were discussed. Dissemination of Independent Curriculum Learning is very important for teachers whose schools will implement the independent curriculum

Keywords: Learning, independent curriculum

Abstrak

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan untuk menyambut tahun ajaran baru, di mana Sekolah Dasar Pahlawan menjadi salah satu sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah. Kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang akan menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah harus memanfaatkan perangkat ajar yang tersedia pada pembelajaran kurikulum Merdeka. Kegiatan diseminasi dilakukan dengan dua materi yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi; pemaparan dan diskusi tentang Pembelajaran Kurikulum Merdeka; serta Rencana Tindak Lanjut. Pada kegiatan pemaparan dan diskusi tentang Pembelajaran Kurikulum Merdeka dibahas tentang fitur-fitur serta permasalahan yang dialami guru. Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka sangat penting dilakukan terhadap guru-guru yang sekolahnya akan menerapkan kurikulum merdeka

Kata Kunci: Pembelajaran, kurikulum merdeka

A. PENDAHULUAN

pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus yang dijalani manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Menurut Fadillah (2021) hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai masalah di bidang pembelajaran seperti kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta berkurangnya bahkan hilangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Kurikulum dan instruksi pembelajaran bagi siswa yang memiliki ragam kemampuan, minat serta kebutuhan belajarnya. Pendidik diharuskan untuk mencurahkan perhatian penuh kepada siswa agar dapat memutuskan, memberikan tindakan apa yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa, melalui proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Salah satu isi surat adalah perintah kepada kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar. Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh guru dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan (Rohimat, 2021). Perintah tersebut berlaku untuk seluruh kepala sekolah dan guru baik yang sekolahnya sudah mendaftarkan implementasi kurikulum merdeka

maupun yang belum mendaftar. Pada pendaftaran implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri, setiap satuan pendidikan dapat memilih satu dari tiga pilihan yang disediakan. Ketiga pilihan yang dimaksud secara berturut-turut adalah Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Angga, 2022). Masing-masing pilihan merupakan tahapan penerapan kurikulum merdeka yang memiliki batasan tertentu dalam penentuan kurikulum yang digunakan serta fitur-fitur Platform Merdeka Mengajar yang harus dimanfaatkan (Ayundasari, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, jelas sekali bahwa pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar murid dan pada akhirnya dapat membantu murid mencapai hasil belajar yang optimal. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Karena dalam PB, murid menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam konteks PB, murid sebagai pihak yang perlu mendapat perhatian sehingga pembelajaran dapat memiliki makna atau berarti. Artinya dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan pertama kali adalah murid, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain.

Bahan seperti apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keputusan strategi pembelajaran yang diambil betul-betul berakar dari pemenuhan kebutuhan belajar murid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tomlinson (2001) ada tiga aspek kebutuhan belajar murid yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu kesiapan belajar (*readiness*), minat murid dan profil belajar murid.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Melaksanakan kegiatan perbaikan dan pemanfaatan diseminasi pembelajaran kurikulum merdeka bagi guru guna menambah wawasan dan kemauan guru guna meningkatkan kelas belajar yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan diseminasi pembelajaran kurikulum merdeka bagi guru di Sekolah Dasar Pahlawan. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diseminasi pembelajaran Kurikulum Merdeka telah diadakan di Sekolah Dasar Pahlawan pada tanggal 15 Juli 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang terdiri dari guru-guru di SD Pahlawan, panitia 2 orang dan narasumber 3 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama dalam Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi. Kegiatan dibuka oleh Ibu Yanti Yandri Kusuma. M.Pd. yang memberikan sambutan dan arahan kepada para peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kesepakatan kelas, membentuk kelompok dan membuat ye-ye. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antar peserta dan membangun semangat belajar yang tinggi.

Selanjutnya, materi dibawakan oleh Ibu Nurhaswinda, M.Pd yang disajikan materinya adalah Pembelajaran Berdiferensiasi. Acara ini dimulai dengan ice breaking menarik yang membuat para peserta semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam materi ini, para guru belajar bagaimana mengadaptasi pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain itu, para guru juga belajar tentang berbagai teknik pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan dapat diaplikasikan di kelas.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dimulai dengan materi Berbagi Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi. Para peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan murid di kelas. Mengapa demikian? Karena pembelajaran diferensiasi adalah suatu rangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan murid. Keputusan-keputusan disini adalah tentang bagaimana guru menentukan pembelajaran yang akan diberikan kepada muridnya dengan menentukan pilihan yang terkait dengan;

1. Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Bagaimana guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada murid. Tidak hanya guru yang harus dan perlu memahami tujuan belajar, murid pun harus mampu mengetahui

secara jelas tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada murid, agar murid mengetahui apa yang akan dicapai.

2. Cara merespon kebutuhan belajar murid. Bagaimana guru merancang pembelajaran agar mampu memenuhi kebutuhan belajar murid. Misal, untuk murid dengan kemampuan prasyarat yang masih rendah dengan murid yang tuntas kemampuan prasyaratnya tentu berbeda dalam strategi pembelajaran yang digunakan, bisa pula berbeda cara mengajarnya, berbeda penugasannya, berbeda pula penilaiannya dan tentu berbeda pula sumber belajarnya. Sebagai guru, akan lebih baik memahami kebutuhan murid, dengan memahami kebutuhan murid, guru akan mampu mengetahui harus bagaimana menanggapi murid di kelasnya.
3. Membuat lingkungan belajar yang mampu 'mengundang' murid. Mengundang disini adalah bagaimana guru mampu melibatkan murid atau membuat murid untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan belajarnya. Selain itu juga, murid menyadari bahwa selalu ada yang mendukungnya dalam proses belajar.
4. Manajemen kelas yang efektif. Manajemen berarti tentang bagaimana guru dapat membuat prosedur, rutinitas, metode yang membuat murid bebas memenuhi kebutuhannya. Perlunya struktur yang jelas, sehingga murid dengan berbeda cara/sumber dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tetap dalam kelas yang efektif.
5. Penilaian berkelanjutan. Ini tentang bagaimana guru dapat menggunakan informasi atau data yang didapatkan dalam proses penilaian yang telah dilakukan, untuk digunakan menilai kemampuan murid mana yang masih perlu banyak membutuhkan bantuan, dan mana murid yang dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya, untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi maka penting pada bagian awal adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar murid. Kebutuhan belajar murid terdiri atas:

1. Kesiapan belajar murid. Kesiapan belajar murid berkaitan dengan bagaimana siapnya murid dalam belajar, misal seberapa mandiri atau tergantungnya murid pada guru atau seberapa cepat atau lambatnya murid dalam menerima penjelasan atau arahan guru. Kesiapan belajar murid juga berkaitan dengan tingkat kognitif murid apakah pada posisi berpikir kongkret atau sudah abstrak, apakah masih bersifat sederhana atau kompleks. Hal-hal inilah yang harus diperhatikan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar murid dilihat dari kesiapan belajar murid.
2. Minat murid. Minat berkaitan dengan motivasi atau kesenangan murid. Hal ini bisa dilakukan guru dengan cara CeKJaM. Cocokkan artinya guru harus mampu mencocokkan antara minat murid dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Koneksikan, perlunya seorang guru menunjukkan hubungan antar materi pembelajaran, agar murid dapat menyadari keterkaitannya. Jembatani, guru harus mampu menyambungkan pengetahuan awal murid dengan pengetahuan baru, maka penting bagi guru mengecek kemampuan awal murid sebelum memulai memberikan pengetahuan baru. Motivasi, penting bagi guru juga untuk mengetahui motivasi murid untuk belajar sehingga mampu menumbuhkannya.
3. Profil belajar murid. Profil belajar murid ini berkaitan dengan lingkungan, budaya, gaya belajar dan kecerdasan majemuk anak. Dengan mengetahui profil belajar murid, guru dapat menentukan strategi atau cara yang pas dalam membuat skenario belajar. Misal, dengan mengetahui gaya belajar murid seperti murid yang lebih suka belajar dengan visual, guru dapat menampilkan berbagai gambar visual yang membuat murid bersemangat belajarnya. Atau murid dengan gaya belajar auditory, maka bisa disediakan sumber belajar dengan audio penjelasan dari guru.

Mengidentifikasi kebutuhan belajar murid juga berarti memetakan belajar murid. Memetakan kebutuhan belajar murid dapat dengan memperhatikan ketiga hal diatas mulai dari kesiapan belajar murid, minat murid dan profil belajar murid. Dan dapat juga dengan memperhatikan salah satunya saja. Lalu, pertanyaan selanjutnya bagaimana mengidentifikasi kebutuhan belajar murid tersebut? Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengamati perilaku murid-murid di kelas, mengecek pengetahuan awal murid, melakukan refleksi terhadap praktik mengajar, berdiskusi dengan guru sebelumnya, atau dapat juga dengan menggunakan penilaian formatif atau diagnostik.

Inti kunci dari pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika guru dapat mengetahui dan mengenal muridnya dengan baik, sehingga guru dapat merencanakan pengajaran baik secara individu, kelompok kecil dan atau seluruh kelas. Strategi mendiferensiasi pembelajaran ada 3 strategi yaitu:

1. Diferensiasi Konten, hal ini berkaitan dengan materi ajar, konsep dan keterampilan yang harus dipelajari murid berdasarkan kurikulum. Hal ini terlihat dari pengorganisasian murid dan membedakan format penyampaian.
2. Diferensiasi Proses, berkaitan dengan kegiatan belajar atau proses kegiatan belajar yang dilakukan murid untuk memahami konten. Jika strategi ini dilakukan, akan nampak pada proses yang dijalani murid akan berbeda.
3. Diferensiasi Produk, berkaitan dengan produk yang dihasilkan atau karya yang dibuat oleh murid. Strategi ini terlihat dari bagaimana membedakan produk hasil belajar murid. Dari produk akan tergambar apa yang dipelajari murid.

Dengan memperhatikan strategi mendiferensiasikan pembelajaran dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi tersebut, maka jelas pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memerdekakan muridnya, dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi dibangun atas dasar memenuhi kebutuhan belajar murid. Pemenuhan belajar murid adalah salah satu hal mendasar dari proses pembelajar yang menekankan pada kodrat murid. Selain itu, pembelajaran diferensiasi dapat menumbuh kembangkan profil pelajar pancasila yang menekankan pada Keberimanan, kemandirian, gotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar murid di kelas. Materi selanjutnya yaitu Literasi dan Numerasi. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan. Dengan diadakan diseminasi Literasi dan Numerasi diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat, guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajarkan literasi dan numerasi dengan efektif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dalam hal literasi dan numerasi. Materi ketiga yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan diseminasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memperluas jangkauan informasi dan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter dan kepribadian pelajar. Kegiatan P5 diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada pelajar.

Literasi dan numerasi merupakan komponen utama dalam AKM sebagai pengganti UN. Adapun pengertian dari literasi menurut Elizabeth Sulzby "1986" ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Sedangkan menurut Alberta, literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis. Namun, menambah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks.

Membahas mengenai numerasi, berarti berhubungan dengan menghitung angka, baik itu menjumlahkan, mengurangi, membagi, maupun mengalikan. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan ketrampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Cockroft (1982), numerasi merupakan a word to represent the mirror image of literacy. Menurutnya, numerasi mengandung dua hal pokok, yaitu kemampuan menggunakan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan apresiasi dan memahami informasi yang disajikan dalam istilah matematika.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka literasi dan numerasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa SD. Pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa di antaranya yaitu

- 1) Membantu siswa untuk berpikir kritis sesuai dengan kompetensi pembelajaran abad 21;
- 2) Sebagai persiapan siswa untuk menjalani hidup di luar ruangan kelas, baik dalam lingkungan masyarakat ataupun dunia kerja;
- 3) Sebagai pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan perencanaan kegiatan dengan baik.

Agar siswa bisa memahami pengetahuan atau konsep numerasi dengan mudah, dapat dilakukan dengan pemanfaatan dan penerapan literasi dan numerasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga bisa menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Dengan begitu, siswa akan mengetahui betapa pentingnya mempelajari literasi numerasi. Mereka juga akan mengetahui bagaimana konsep ini bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak pemahaman yang diketahui siswa, maka semakin mudah untuk mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peningkatan kecakapan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak, yaitu warga sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Komponen utama dalam AKM yaitu meliputi literasi dan numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan (membaca dan menulis) dan keterampilan menggunakan matematika di seluruh aspek kehidupan. Kecakapan literasi dan numerasi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena berkaitan dengan proses pembelajaran abad 21 yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ditutup oleh Ibu Putri Hana Pebriana. M.Pd. Kegiatan Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk guru-guru di Sekolah Dasar Pahlawan berlangsung dengan sukses. Para peserta diberikan pengalaman yang bermanfaat dan strategi yang dapat diterapkan di kelas mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Pahlawan dan membawa perubahan yang positif dalam pendidikan di Indonesia.

D. PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan untuk menyambut tahun ajaran baru, di mana Sekolah Dasar Pahlawan menjadi salah satu sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah. Kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang akan menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah harus memanfaatkan perangkat ajar yang tersedia pada pembelajaran kurikulum Merdeka. Kegiatan diseminasi dilakukan dengan dua materi yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi; pemaparan dan diskusi tentang Pembelajaran Kurikulum Merdeka; serta Rencana Tindak Lanjut. Pada kegiatan pemaparan dan diskusi tentang Pembelajaran Kurikulum Merdeka dibahas tentang fitur-fitur serta permasalahan yang dialami guru. Diseminasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka sangat penting dilakukan terhadap guru-guru yang sekolahnya akan menerapkan kurikulum merdeka.

E. DAFTAR PUSTAKA

Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan and Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU Journal of Elementary Education*, vol. 6, no. 4, pp. 5877 - 5889, 2022.

Cockcroft, W.H. (1982). *Mathematics Counts: Report of the Committee of Inquiry into the Teaching of Mathematics in Schools under the Chairmanship of Dr WH Cockcroft*. London: Her Majesty's Stationery Office.

L. Ayundasari, "Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka," *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, vol. 16, no. 1, pp. 225-234, 2022.

Hendyat Soetopo, 2002, *Pendidikan dan Pembelajaran : Teori, Masalah dan Praktek*, UMM Press

N. Fadilla, A. S. Relawati and N. Ratnaningsih, "Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Jendela Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 48-60, 2021.

S. Rohimat, D. Susilo and Iswarni, "Webinar Mengemas Hasil Penelitian Menjadi Artikel Jurnal Ilmiah untuk Guru Kimia," *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 64-74, 2021.

Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. 1986. *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Ablex Publication Corp. University of Minnesota. Tomlinson, C. A. 2001. *How to differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.